

ISSN: 2621-6582 (p)
2621-6590 (e)

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE

VOLUME 6 NOMOR 2 Juli-November 2023



**SALAFI-INFLUENCERS ON SOCIAL MEDIA:
ANALYTICAL STUDY OF THE DISCOURSE OF
NEO-SALAFI PREACHERS**

Adib Abdulmajid

RELIGIOUS DISCOURSE IN THE ARAB MEDIA

Mekki Klaina

**IBN THUFAIL'S PHILOSOPHICAL THOUGHTS
IN THE STORY OF HAYY BIN YAQDZON**

Moch. Iqbal & Melisa Mukaromah

**LOGIKA TOLERANSI BERAGAMA MENURUT
PERSPEKTIF MASYARAKAT PERKOTAAN DI KOTA
BANDUNG**

Ilim Abdul Halim & Muhlas

**PEMIKIRAN FILSAFAT IBNU SINA DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DALAM
AL-QUR'AN**

Abu Aman & Ali Sibro Mulisi

**POLA KONFLIK SOSIAL ALIRAN KEAGAMAAN (STUDI
KASUS ALIRAN WAHIDIYAH DI GOLOKAN SIDAYU
GRESIK) SIDAYU GRESIK)**

*Muhammad Jamaluddin, Khildah Ziyadatul Habibah &
Sholihul Huda*

**MULTIKULTURALISME DALAM PRAKTIK
PENDIDIKAN: KAJIAN LIVING PHILOSOPHY ATAS
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD SPEAK
FIRST KLATEN**

Shafa Alistiana Irbathy

**ANALISIS ETIKA POLITIK AL MAWARDI ATAS KASUS
PEMILIHAN KEPALA DESA DI KABUPATEN
LAMONGAN TAHUN 2019**

Lutvi Diana Yulianti & Muhammad Fatkhan

**PERSPEKTIF FILSAFAT AGAMA TENTANG
KERUKUNAN BERAGAMA**

Theguh Saumantri

**ETIKA PLATO DAN ARISTOTELES DAN RELEVANSINYA
BAGI KONSEP KEBAHAGIAN DALAM ISLAM**

Agustina Rusmini

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)

Volume 6 Nomor 2, Juli-November 2023

Living Islam: The Journal of Islamic Discourses is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

Living Islam: Journal of Islamic Discourses published twice a year (June and November) by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEER REVIEWER

- Amin Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57190064401, GS h-index: 36)
- Al Makin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 38162109000, GS h-Index: 11)
- Amal Fathullah Zarkasyi, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (Scopus ID: 57209975610, GS h-index: 6), Indonesia
- Waston, UMS Surakarta (ID Scopus: 57205116511, GS h-index: 4), Indonesia
- Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, GS h-index: 18)
- Fatimah Husein, ICRS UGM Yogyakarta (Scopus ID: 57200825960, GS h-index: 6)
- Masdar Hilmy, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 56059557000, GS h-index: 18)
- Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, United State of America
(Scopus ID: 35090415500; GS h-index: 21)
- Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100S)
- Umma Farida, IAIN Kudus Indonesia (Scopus ID: 57210207375, GS h-index: 12)
- Sahiron Syamsuddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Scopus ID: 57220067313; GS h-index: 20)
- Mohamad Anton Athoillah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (Scopus ID: 57211255354; GS h-index: 10), Indonesia
- Inayah Rohmaniyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 54966723200, GS h-index: 13)
- Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, GS h-index: 8)
- Aksin Wijaya, IAIN Ponorogo, Indonesia (Scopus ID: 57216525815; GS h-index: 16)
- Islah Gusmian, UIN RMS Surakarta (Scopus ID: 57375608400; GS h-index: 19)
- Rachmad Hidayat, UGM Yogyakarta (ORCHID ID: 0000-0002-8834-5737; GS h-index: 5)

EDITOR IN-CHIEF

Imam Iqbal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MANAGING EDITOR

Zuhri Amin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

EDITOR

- Achmad Fawaid, Universitas Nurul Jadid Probolinggo (Scopus ID: 57214837323, GS h-index: 6)
- Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (Scopus ID: 58499203300; h-index: 14)
- Robby H. Abror, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57217996349; GS h-index: 5)
- Fadhli Lukman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57208034793; GS h-index: 8)
- Saifuddin Zuhri Qudsy, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57213595165, GS h-index: 9)
- Alim Roswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 7)
- Ahmad Rafiq, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Sinta ID: 6104845; GS h-index: 8)
- Chafid Wahyudi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya (GS h-Index: 6)
- Miski Mudin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Scopus ID: 57201665924; GS h-index: 1)
- Fahrudin Faiz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 6) Mas'udi Jufri, IAIN Kudus (GS Index: 3)
- Subkhani Kusuma Dewi, Western Sydney University (GS Index: 5)

DAFTAR ISI

SALAFI-INFLUENCERS ON SOCIAL MEDIA: ANALYTICAL STUDY OF THE DISCOURSE OF NEO-SALAFI PREACHERS	
Adib Abdulmajid	177
RELIGIOUS DISCOURSE IN THE ARAB MEDIA	
Mekki Klaina	199
IBN THUFAIL'S PHILOSOPHICAL THOUGHTS IN THE STORY OF HAYY BIN YAQDZON	
Moch. Iqbal & Melisa Mukaromah	219
LOGIKA TOLERANSI BERAGAMA MENURUT PERSFEKTIF MASYARAKAT PERKOTAAN DI KOTA BANDUNG	
Ilim Abdul Halim & Muhlas	237
PEMIKIRAN FILSAFAT IBNU SINA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN	
Abu Aman & Ali Sibro Mulisi.....	265
POLA KONFLIK SOSIAL ALIRAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS ALIRAN WAHIDIYAH DI GOLOKAN SIDAYU GRESIK)	
Muhammad Jamaluddin, Khildah Ziyadatul Habibah & Sholihul Huda	283
MULTIKULTURALISME DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN: KAJIAN <i>LIVING PHILOSOPHY</i> ATAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD SPEAK FIRST KLATEN	
Shafa Alistiana Irbathy	303
ANALISIS ETIKA POLITIK AL MAWARDI ATAS KASUS PEMILIHAN KEPALA DESA DI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2019	
Lutvi Diana Yulianti & Muhammad Fatkhan	321

PERSPEKTIF FILSAFAT AGAMA TENTANG KERUKUNAN BERAGAMA

Theguh Saumantri 337

**ETIKA PLATO DAN ARISTOTELES DAN RELEVANSINYA BAGI KONSEP
KEBAHAGIAN DALAM ISLAM**

Agustina Rusmini 359

ANALISIS ETIKA POLITIK AL MAWARDI ATAS KASUS PEMILIHAN KEPALA DESA DI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2019

Lutvi Diana Yulianti

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 20105010004@student.uin-suka.ac.id

Muhammad Fatkhan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: muhfatkhan@uin-suka.ac.id

Abstract

At this time, political ethics seemed to no longer apply, in fact now political ethics seem to have disappeared from society. Politics is defined as an arena of struggle for power and interests, doing everything possible to achieve a goal. One example is the practice of money politics that occurs in village head elections which does not at all reflect the behavior of someone who is religious, especially Islam, which prohibits unethical behavior. Therefore, researchers are interested in discussing the thoughts of a major figure, namely Al-Mawardi with a scientific work entitled Al Mawardi's Political Ethics: An Analysis of the Village Head Election Case in Lamongan Regency in 2019. So, this research will analyze how Al Mawardi's political ethics is compared to the money politics case in Lamongan Regency? The urgency of this research is to analyze the impact of money politics which can damage ethics in politics on society. This type of research is qualitative research using a case study approach, in order to obtain in-depth information and assist in the analysis process. Data collection methods include observation and interviews as well as sources of informants including people who have the right to vote in elections. The results obtained in this study, namely the constellation of money politics practices in Lamongan Regency are caused by a lack of public awareness of the importance of the concept of political ethics in religion which

prohibits this unethical behavior. In this work, it is hoped that people will open their eyes consciously.

Keyword: *Ethics; Money politic ; Al-Mawardi.*

Abstrak

Pada saat ini, etika politik seakan tidak berlaku lagi, justru kini etika politik seakan telah lenyap dari masyarakat. Politik diartikan sebagai arena perebutan kekuasaan dan kepentingan, melakukan segala kemungkinan cara untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu contohnya adalah praktik politik uang yang terjadi didalam pemilihan kepala desa yang sama sekali tidak mencerminkan perilaku seseorang yang beragama khususnya agama Islam yang melarang perilaku yang tidak etis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas pemikiran dari tokoh besar yaitu Al-Mawardi dengan karya ilmiah berjudul Etika Politik Al Mawardi : Analisis Terhadap Kasus Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Lamongan Tahun 2019. Maka, penelitian ini akan menganalisa terkait bagaimana etika politiknya Al Mawardi jika disandingkan dengan kasus money politik di Kabupaten Lamongan? Urgensi penelitian ini adalah menganalisis dampak money politik yang dapat merusak etika dalam berpolitik terhadap masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, guna memperoleh informasi secara mendalam dan membantu dalam proses analisis. Metode pengumpulan data mencakup observasi dan wawancara serta sumber informan meliputi masyarakat yang mempunyai hak pilih dalam pemilu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian, yaitu konstelasi praktik politik uang di Kabupaten Lamongan disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsep etika politik dalam beragama yang melarang perilaku tidak etis tersebut. Dalam karya ini diharapkan agar masyarakat membuka mata dengan sadar.

Kata kunci: Etika; Politik Uang ; Al-Mawardi.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi, yang mana sistem pemerintahannya diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu bentuk demokrasi yang terdapat di Indonesia yaitu pemilihan kepala desa, Pemilu adalah salah satu cara bagi rakyat untuk memilih pemimpinnya, yang dilaksanakan secara terbuka, umum, bebas, rahasia, jujur dan orang bisa yakin bahwa pemilu itu adil.¹ Etika yang prima sangat dibutuhkan dalam dunia politik. Mewujudkan alur kebijakan etis yang benar, karena

¹ Rizal Al Hamid, "Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi," ed. oleh Yuli Rahmawati Mutiah, 2022.

dari suatu proses hingga pelaksanaan tugas sesuai dengan norma, standar dan aturan, tercapainya hasil maksimal yang diinginkan dari sesuatu yang dituju dan disepakati. Etika politik mengacu pada perilaku, nilai, dan moral yang pada hakekatnya dimiliki oleh manusia. Lantas atas dasar yang memberikan kekuasaan dan kekuatan bahwasanya etika politik selalu berpijak pada manusia sebagai makhluk yang beradab dan berbudaya².

Merujuk pada hal di atas dalam bentuk realitasnya kehidupan dunia perpolitikan secara umum yang terjadi sekarang, justru banyak elit politik yang kurang menyadari atau bahkan telah sadar bahwa sikap atau etikanya dalam berpolitik begitu bertentangan dengan asas atau norma etika politik.³ Namun yang menjadi perhatian tersendiri adalah persaingan pesta demokrasi yang dimana para aktor yang berkecimpung dalam politik memiliki tujuan utama yaitu popularitas dan kekuasaan. Sikap para petinggi politik harus menunjukkan sikap yang baik, hingga dapat dicontoh oleh rakyat yang di pimpinnya.⁴ Sangat sederhana untuk bertemu dengan orang-orang cerdas dan berpengalaman, namun beberapa dari mereka mengalami yang namanya krisis moral.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.⁵ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali data lebih mendalam.⁶ Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang didapat secara langsung sedangkan data sekunder yang digunakan adalah dari artikel, buku atau berbagai jenis sumber informasi yang diperoleh dari internet.⁷ Adapun beberapa rumusan pertanyaan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisa kasus politik uang (*money politic*) dengan konsep etika politik yang ditawarkan oleh Al-Mawardi. Seperti bagaimana bentuk-bentuk politik uang dan kesadaran pelaku dalam melakukan tindakan tersebut.

Sampai saat ini, masyarakat pedesaan terbiasa menyelenggarakan pemilihan umum secara langsung. Selama minimal 5 tahun, masyarakat pedesaan mengikuti empat pemilihan umum, yaitu dalam pemilihan legislatif, presiden dan wakil presiden, pemilihan gubernur dan wakil gubernur dan bupati/walikota dan bupati/wakil walikota, pada semua tingkat pemerintahan sampai kebawah. Pemilihan kepala desa merupakan salah satu pemilihan umum yang paling sengit karena sangat banyak yang memperebutkan jabatan sebagai

² Rizal Al Hamid, "Reinterpretation Of Understanding Pancasila And The Value Of Diversity Post-Reform Era," *EMPIRISMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM*, 31.1 (2022), 16–29 <<https://doi.org/10.30762/EMPIRISMA.V31I1.448>>.

³ Budiyo Budiyo, "Menjaga Etika dalam Berpolitik," *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1.1 (2019), 51–60 <<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/3736>>.

⁴ Miftahul Reski Putra Nasjum, "etika demokrasi dalam pemilihan kepala desa parikesit kecamatan kejajar kabupaten wonosobo perspektif fiqh siyasah," *Kaosa GL Dergisi*, 8.75 (2020), 147–54 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>> <<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>> <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>> <<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>> <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>> <<http://www.effectiveandefficient.com>>. effective, and efficient from both the volunteer and event organising committee perspectives. Using a Strategic Human Resource Management (SHRM

⁵ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>.

⁶ Marcos Moshinsky, "Metode Penelitian Kualitatif," *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16.

⁷ Rahardjo, 'Studi Kasus Dalam Penelitian', *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Prosedur*, 2020, 274–82.

kepala desa. Fenomena yang terjadi ini, dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pusat dalam memberikan dana sebesar satu miliar kepada desa. Kebijakan ini menjadi umpan yang baik untuk posisi kepala desa.⁸ Pemilu bertujuan untuk memilih orang-orang yang mewakili rakyat sesuai dengan keinginan rakyat dan memilih mereka yang mewakili rakyat untuk Dewan Perwakilan Rakyat (*ahlal-balliwal' aqdi*) dan menciptakan cita-cita fundamental di negara kita, khususnya UUD1945 serta menjamin keberlangsungan bangsa. Al-Mawardi percaya bahwa nilai-nilai syariah ada ketika seseorang (masyarakat) mendirikan sebuah negara dan mengangkat kepala negara untuk memenuhi kepentingan sosial yang membawa kedamaian dan keseimbangan dalam kehidupan.⁹ Maka dari itu, dalam suatu negara diperlukan adanya seorang kepala negara melalui pemilihan atau musyawarah.

Pemilihan kepala desa kerap kali dihiasi dengan bermacam-macam pelanggaran yang terjadi. Salah satu pelanggaran yang marak terjadi dalam pemilihan umum yaitu politik uang¹⁰. Orang-orang yang berhak memilih dalam pemilihan kepala desa harus berbeda dengan orang-orang yang berhak memilih dalam pemilihan lainnya. Idealnya, masyarakat desa di Kabupaten Lamongan memiliki keterikatan antara calon kepala desa peserta kompetisi politik. Oleh karena itu, memiliki keterikatan dengan calon kepala desa, mereka berhak mengambil pilihan tanpa menerima pandangan politik tentang uang tahun 2019 telah dilaksanakan pilihan kepala desa di Kabupaten Lamongan yang diwarnai dengan isu politik¹¹.

Politik uang dipandang biasa saja dalam pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala desa dan praktik money politic merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pada periode ini, didapati tiga calon kepala desa di Kabupaten Lamongan yang masing-masing diantara mereka terlibat dalam praktik politik uang. Ketiga kandidat saling bersaing untuk mendapat dukungan dan empati dari masyarakat sekitar. Salah satu cara untuk menimbulkan empati dengan membagikan uang pecahan yang sama, mendatangi rumah masing-masing orang untuk memberikan uang tersebut, tujuannya agar mereka sebagai calon-calon kepala desa dapat dipilih oleh masyarakat. Dalam hal ini, upaya untuk membendung politik yang akan terjadi dimasa depan pada saat pemilihan kepala desa di Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menelusuri dan menjelaskan lebih dalam mengenai fenomena praktik money politic dalam pemilihan kepala desa di Kabupaten Lamongan.

Analisis pemikiran etika politik dalam pembahasan tidak hanya menerangkan masalah perilaku pemimpin politik, akan tetapi mengkajinya dari sudut pandang kepentingan sosial dan kemanusiaan. Etika politik disini tidak menawarkan solusi atas suatu masalah, tetapi hanya memberikan unsur-unsur refleksi tentang bagaimana menyelesaikan masalah-masalah

⁸ I Wayan Febrianto, Ida Ayu Putu Widiati, dan Luh Putu Suryani, "Analisis Penanganan Politik Uang Ditinjau dari Undang-Undang Pilkada," *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1.2 (2020), 110–15 <<https://doi.org/10.22225/juinhum.1.2.2446.110-115>>.

⁹ Muhammad Amin, "Pemikiran Politik Al-Mawardi," *Jurnal Politik Profetik*, 4.2 (2016), 117–36 <<https://doi.org/10.24252/jpp.v4i2.2744>>.

¹⁰ Rizal Al Hamid, "Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila untuk Perguruan Tinggi," 2022.

¹¹ Prihatin Dwihantoro, "ETIKA DAN KEJUJURAN DALAM BERPOLITIK Prihatin Dwihantoro," *Politika*, 4.2 (2013), 13–21.

aktual dalam kehidupan.¹² Untuk menganalisis fenomena tersebut, peneliti menggunakan teori etika politik dari Al-Mawardi.¹³ Etika politik yang dibicarakan Al-Mawardi terlalu sempurna untuk membangunkan kehidupan politik. Moralitas yang dijelaskan oleh Al-Mawardi menuntut kepala negara untuk mengikuti dan berpedoman pada ajaran Al-qur'an dan Hadits. Oleh sebab itu, Al-Mawardi mengungkapkan pemikirannya untuk memperbaiki kondisi masyarakat dan menjaga keamanan politik¹⁴.

Islam dan politik pada dasarnya tidak bisa dipisahkan, Islam tidak pernah memisahkan keduanya, Islam adalah kreativitas moralitas etika bangsa dan Negara Islam adalah fondasinya. Faktor masalah yang dialami dalam berpolitik nasional Indonesia saat ini adalah degradasi moral, banyaknya aktivitas yang menyimpang dari norma negara seperti suap, korupsi dan kejahatan lainnya¹⁵. Di dalam Al-Qur'an diperintahkan upaya agar manusia harus menaati apa yang disebut ulil amri atau pemimpin di antara kamu, sehingga Islam memberikan wawasan tentang konsep berpolitik dan Ketaatan itu seperti apa yang Islam perintahkan, yaitu ketaatan yang penting berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. . Maka perlu memberikan masukan atau kritik agar tetap konsisten berfungsi dengan baik, apabila masih melanggar maka diperbolehkan ketidakpatuhan, sebagaimana disebutkan dalam surat An - Nisa ayat 59 di atas:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wabai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Agar manusia menerapkan prinsip dengan menaati Allah dan perbuatan serta ajaran-ajaran-Nya, maka ketaatan kepada Allah ditunjukkan dengan cara yang sama seperti ketaatan pada sunnah Nabi, yaitu Hadits.¹⁶ Dengan demikian, kepatuhan terhadap ajarannya

¹² Zulfikar Yoga Widyatma, "Konsep Kepemimpinan Menurut Al-Mawardi," *IJTIHAD : Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 8.1 (2014), 87–103.

¹³ M Husni Mubarak, "Tindak Pidana Politik Uang di Indonesia Pada Saat Pemilu Perspektif Fiqh Jinayah dan Hukum Positif Pendahuluan Pemberian yang datang dari pejabat negara Sudah tidak asing lagi entah itu berupa," *Rechtstudent Journal*, 2.2 (2021), 223–33.

¹⁴ Rashda Diana, Siswanto Masruri, dan Surwandono Surwandono, "Etika Politik dalam Perspektif al-Mawardi," *Tsaqafah*, 14.2 (2018), 363 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i2.2433>>.

¹⁵ Dewi Maysaroh, *Pemikiran politik al-mawardi tentang tata kelola keuangan pemerintah islam*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019 <http://repository.radenintan.ac.id/7032/1/SKRIPSI_DEWI_MAYSAROH.pdf>.

¹⁶ Mohamad Amin, "Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an (Pandangan Sa'id Hawwa dalam Al-Asâs fî al-Tafsîr dan Triloginya)," *Tesis*, 2015, 1–171.

diwujudkan dalam kepatuhan terhadap konstitusi atau undang-undang negara di Indonesia, Agama Islam di Indonesia adalah mayoritas, yang dapat dijadikan pedoman atau penyelesaian bagi kehidupan politik negeri ini. Islam menawarkan penjelasan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia, termasuk yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sosial.

Dengan demikian, kehadiran syariat Islam memberikan dorongan baru bagi peradaban umat Islam saat ini, salah satunya adalah menciptakan lingkungan politik baru berdasarkan ajarannya. Bahkan dalam etika berpolitik, yang namanya politik jihad berupaya untuk mengamankan rakyatnya dan memperluas kekuasaannya. Hadirnya hukum Islam untuk melengkapi produk hukum manusia yang berbentuk undang-undang. Dengan terwujudnya tata pemerintahan yang teratur, maka ajaran Islam harus dijunjung tinggi untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, dan taat pada syariat Islam. Dalam fenomena yang terjadi ini diperlukan konfirmasi hukum yang terperinci¹⁷.

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu. Pertama pada penelitian yang berjudul “Tindak Pidana Politik Pra Pemilihan Kepala Desa Ditinjau dari Hukum Positif” dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Magonten Kecamatan Kebonongong Kabupaten Demak)”. Dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mengenai temuan penelitian bahwa proses pemilihan kepala desa di desa Megonten Demak ditemukan praktik politik uang, dengan memberikan segala bentuk sumbangan uang, harta benda dan fasilitas umum dari calon kepala desa kepada calon pemilih, yang dilarang oleh hukum dan telah melanggar UU No. 10 Tahun 2016 tentang Pilkada¹⁸.

Kedua pada buku “Political power in the Quran” karya Prof. Dr. Abdul Muin Salim”, yang membahas Islam dan negara yang dikenal dengan tiga bentuk pemikirannya. Pertama, kelompok ini berpendapat bahwasanya Islam bukan hanya agama yang hanya sekedar mengatur urusan manusia dan Tuhan, tetapi mengatur segala aspek yang terkandung dalam kehidupan, termasuk dalam urusan negara. Yang Kedua, kelompok ini sebaliknya percaya bahwasanya urusan negara tidak ada hubungannya dengan Islam sama sekali. Terakhir, kelompok ini berpendapat bahwa Islam tidak memiliki sistem kenegaraan tetapi semata-mata hanya berbicara tentang nilai-nilai moral dalam bernegara.

Ketiga. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Meidi Kosandi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia pada tahun 2000 berjudul “Politik Uang dalam Pemilu 1999 di Desa Agromulya, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini menguraikan berbagai macam faktor yang melatarbelakangi terjadinya politik uang pada pemilihan umum pada tahun 1999. Faktor diantaranya adalah pelanggaran peraturan dana yang didapatkan oleh partai dari sumbangan individu maupun organisasi, politik

¹⁷ Nanda Puji Istiqomah dan M. Noor Harisudin, “Praktik Money Politic dalam Pemilu di Indonesia Perspektif Fiqih Siyash dan Hukum Positif,” *Rechtenstudent*, 2.1 (2021), 83–97 <<https://doi.org/10.35719/rch.v2i1.55>>.

¹⁸ Mukhsinin, “Tindak Pidana Politik Uang Pemilihan Kepala Desa Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam,” 2018.

uang yang sudah terjadi sejak masa Orde Baru sampai sekarang ini, sehingga masyarakat menganggap hal itu wajar, persoalan etika politik masyarakat dalam memilih karena uang suap yang diberikan, pelaku yang memberikan uang tersebut adalah pemilu politik. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Yang menunjukkan adanya pola hubungan antara pelaku politik uang seperti pengusaha, partai politik dan masyarakat, sehingga politik uang terjadi dalam pemilihan umum. Berbeda dengan fokus peneliti, melihat politik uang dalam pemilihan umum tingkat daerah yang terfokus pada Pemilihan Kepala Desa dilihat dari faktor budaya, ekonomi dan pendidikan.

Keempat, pada karya Amzulian Rifai,¹⁹ Penelitian ini berfokus pada praktik politik uang di sejumlah daerah dengan menceritakan bagaimana pola praktik uang di beberapa pilkada Kupang, Kalimantan Tengah, Lampung, dan Semarang. Penulis menceritakan kejadian tersebut dalam satu buku, teori yang digunakan tidak dijelaskan dalam tulisannya. Akan tetapi, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Mengenai temuannya, bahwa ongkos politik atau cost politics yang dikeluarkan oleh calon kepala daerah terlalu besar. Ketika calon kepala daerah terpilih, maka niat untuk melakukan korupsi tumbuh untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkannya, maka banyak kasus-kasus APBD yang dikorupsikan oleh kepala daerah. Akibatnya ketika kepala daerah mencalonkan diri kembali, uang APBD kembali ke rakyat melalui praktik politik yang dilakukan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tentang ongkos politik yang dikeluarkan terlalu besar pemilihan kepala daerah. Adapun penelitian ini, hanya terbatas pada pemaknaan diri pemilih pemula dan tidak membahas terlalu dalam mengenai ongkos politik yang dikeluarkan oleh peserta pemilu.

Hasil dan Pembahasan

Etika Politik

Secara etimologis, etika politik berasal dari dua kata, yaitu etika dan politik. Etika merupakan kata dari bahasa Yunani yaitu 'ethos' yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan dan cara berfikir. Sedangkan 'ethikos' berarti susila, adab atau kelakuan, dan perbuatan. Sementara arti dari politik menurut KBBI Kemdikbud adalah pengetahuan tentang ketatanegaraan atau kenegaraan, misal sistem pemerintahan. Arti lainnya yaitu segala urusan dan tindakan mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain. Menurut Muhammad Nasaruddin, etika politik adalah upaya untuk memperluas lingkup kebebasan dan menciptakan institusi yang lebih adil. Yang dimaksud kebebasan adalah partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial-politik, termasuk berserikat, berpendapat, dan pers tanpa tekanan. Sedangkan Etika politik dalam perspektif Paul Ricoeur mengandung tiga tuntutan. pertama, upaya hidup baik bersama dan untuk orang lain. Kedua, upaya memperluas lingkup kebebasan. Ketiga,

¹⁹ Amzulian Rifai, *Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Daerah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).

membangun institusi-institusi yang adil.

Dengan demikian, Etika politik diharapkan dapat menciptakan suasana harmonis antara aktor politik dengan kekuatan sosial politik. Seluruh aktor politik diharuskan untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan kelompok untuk mencapai keberhasilan yang sebesar-besarnya bagi bangsa dan negara. Etika politik meliputi kewajiban setiap pejabat publik dan elit politik untuk jujur, amanah, sportif, siap melayani dengan kebesaran hati, keteladanan, rendah hati dan siap mundur dari jabatan publiknya jika ternyata melakukan kesalahan, yang mana kebijakan yang dibuat secara moral bertentangan dengan hukum dan keadilan masyarakat. Etika ini diekspresikan melalui perilaku santun dalam berpolitik, yaitu toleran, bersikap baik, tidak sombong, tidak munafik, tidak berbohong di depan umum, tidak manipulatif dan tidak melakukan banyak tindakan memalukan lainnya. Etika politik harus memandu politik yang santun, cerdas dan mendahulukan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompok, partai atau golongan.

Penerapan etika politik secara simultan dimungkinkan jika pemahaman tentang kekuasaan tidak sempit. Seperti dalam kebijakan mutu atau bisa juga disebut high politic, dan politik kualitas-rendah atau low politic. Politik bermutu tinggi adalah politik perebutan kekuasaan, yang ditandai dengan kesadaran para aktor bahwa kedudukan dan status merupakan manifestasi dari amanat sosial yang menuntut tanggung jawab, berorientasi pada kesejahteraan masyarakat yang ada secara keseluruhan. Tujuan etika politik adalah untuk mengarahkan kehidupan yang lebih baik dengan dan untuk orang lain, memperluas ruang lingkup kebebasan, dan membangun institusi yang adil.

Etika politik digunakan untuk membatasi, mengatur, melarang dan menentukan tindakan apa yang perlu dan apa yang harus dihindari. Dalam hal kegiatan yang tidak diatur oleh peraturan resmi, diperlukan etika politik umum yang dibangun dari karakteristik para pemangku kepentingan. Jadi etika politik lebih berupa kesepakatan dan aturan moral. Etika politik termasuk dalam kelompok etika sosial, yaitu etika yang berhubungan dengan standar moral yang harus mengarah pada sikap dan tindakan interpersonal, karena hampir semua tugas manusia berkaitan dengan tugas-tugas manusia sebagai makhluk sosial. Etika politik tidak memberikan sistem normatif bagi berdirinya suatu negara. Etika bersifat reflektif, yaitu memberikan gagasan tentang bagaimana menghadapi persoalan hidup, tetapi tidak menawarkan solusi.

Etika Politik Al-Mawardi

Para intelektual muslim kekhalifahan Abbasiyah pernah mencatatkan sejarah emas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan pemikiran keagamaan. Al Mawardi adalah salah satu tokoh ternama dan salah satu pemikir serta pendiri ilmu politik Islam yang mendukung kemajuan Bani Abbasiyah. Sosok yang pernah menjadi qadhi (hakim) dan duta keliling khalifah ini menjadi penyelamat dalam beberapa kekacauan politik di negaranya Basra

(sekarang Irak). Nama lengkap ilmuwan muslim ini adalah Abu al Hasan Ali bin Habib al Mawardi. Peradaban Barat menyebut Alboacen sebagai para pemikir dan ilmuwan politik terkenal di era Kekhalifahan Abbasiyah. Lahir 386 H/975 M di pusat peradaban Islam klasik, Basrah (Baghdad), belajar hukum dengan Abul Qasim Abdul Wahid Saimar Seorang ahli hukum Syafi'i terkenal. Lalu beliau pindah ke Bagdad untuk melanjutkan belajar hukum, tata bahasa dan sastra bersama Abdullah al Baf dan Sheikh Abdul Hamid al Isfrain. Dalam waktu yang cukup singkat ia menguasai ilmu-ilmu agama seperti Hadits, Fiqh serta politik, filsafat, etika dan sastra. Di mata raja-raja Bani Buwaih, posisi al-Mawardi dipandang cukup tinggi. Dia hidup pada masa pemerintahan dua kekhalifahan yaitu: Al-Qadir Billah (381-422 H) dan Al-Qaimu Billah (422-467H). Meninggal pada tahun 1058 dalam usia 83 tahun.

Pemikiran Politik Al-Mawardi berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang bekerja sama dan saling membantu, tetapi dia juga harus memasukkan agama ke dalam teorinya. Menurut al-mawardi kelemahan manusia yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhannya sendiri, dan terdapat keragaman dan perbedaan bakat, kualitas, kecenderungan alami. Semua itu Menghubungkan orang untuk saling membantu satu sama lain. Sejak saat itu, orang akhirnya setuju untuk mendirikan negara. Jadi keberadaan negara terjadi melalui kontrak sosial atau kesepakatan sukarela. Oleh karena itu, Mawardi mengatakan bahwa kepala negara adalah landasan khalifah kenabian untuk menjaga, mengatur dan menguasai dunia serta melegitimasi agama.

Seseorang dapat memahami pemikiran Al-Mawardi dengan membaca karyanya yang berjudul *al-Aḥkâm al-Sulthâniyyah*, Prinsip-prinsipnya tertulis dalam mahakaryanya politik kontemporer, kekuatan yang terbentuk pada masanya dalam pemikiran progresif hingga saat ini. Pemikiran politiknya didasarkan pada kerangka politik-teoritis yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam (*fiqh*) menurut disiplin ilmu yang dialaminya artinya, pemikiran politiknya didasarkan pada bingkai teori politik yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Al-mawardi sangat berjasa dalam menghimpun pokok-pokok ajaran dan berbagai ajaran Islam Pendapat para fukafa pendahulunya, kemudian mengklasifikasikannya rumusan yang logis dan sistematis sehingga menjadi teori dan pedoman yang menurut masyarakat muslim memiliki kekuatan hukum di zaman berikutnya.

Etika politik yang dibahas oleh Al-Mawardi terlalu sempurna untuk membangkitkan kehidupan politik saat ini. Sehingga moralitas yang diterangkan dalam Al-Mawardi menuntut kepala negara untuk mengikuti dan berpedoman pada ajaran-ajaran Al-quran dan Hadits. Oleh karena itu, Al-Mawardi mengutarakan pemikirannya untuk memperbaiki situasi masyarakat dan melindungi keamanan dalam politik. Pada asal mulanya, Islam dan politik tidak pernah terpisahkan, moral-moral negara Islam yang memainkan peran mendasar. Banyak sekali unsur-unsur problematis yang ditemui dalam perpolitikan nasional Indonesia berupa degradasi moral yang banyak sekali kita temui aktivitas-aktivitas menyimpang dari ajaran agama seperti suap, korupsi dan hal-hal yang tidak baik mata uang lainnya.

Al-Mawardi salah seorang ahli filsafat dalam pemikiran politik Islam yang tersohor dan sangat berpengaruh pada pemerintahan Abbasiyah, pemikiran Al-Mawardi yang paling mendasar adalah teori kontrak sosial, artinya manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam hidup untuk bekerja sama. Al-Mawardi berpendapat bahwa seseorang yang setuju untuk mendirikan negara berdasarkan kebutuhan, Sebagai kepala negara, beliau memiliki kewajiban yang besar terhadap rakyat dengan memberikan rasa aman, nyaman, terlindungi sebagai warga negara dan mampu mengurus hak-hak rakyat secara mandiri, tepat dan bertanggung jawab.

Tinjauan Etika Politik Perspektif Al-Mawardi atas Praktik Politik Uang Pemilihan Kepala Desa

Mengingat permasalahan kehidupan global di Indonesia saat ini sangatlah rumit. situasi ini mengakibatkan Indonesia menghadapi dan melewati berbagai macam keadaan suram dalam dunia politik. Sistem politik di Indonesia yang kita sebut demokrasi. Di Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan moral yang radikal bagi warganya. Keadilan yang harus berdasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945. Saat ini, etika dalam politik telah dirusak oleh perilaku para politisi, termasuk praktik politik uang yang sering dilakukan pada saat-saat pemilu politik, seperti pada saat pemilihan pengangkatan kepala desa. Hanya saja, para calon kepala desa belum melaksanakan tugas dalam mencerdaskan masyarakat dengan baik, ini adalah sikap buruk dalam berpolitik. Jika hal ini terus dilakukan, maka moral dalam berpolitik akan hilang. Calon Pilkadaes harus menjadi acuan yang efektif bagi yang dipimpinnya, yaitu sikap politik yang mengedepankan keadilan dan kejujuran. Dalam hal ini, etika politik dimasa ini jauh dari apa yang kita harapkan.

Analisis pemikiran politik dan moral dalam pembahasan ini tidak hanya menjelaskan persoalan sikap calon Pilkadaes, tetapi juga dari sudut pandang sosial dan kepentingan, yang akan berdampak pada penerus bangsa. Etika politik ini tidak mengusulkan suatu sistem aturan yang berlandaskan negara. Di sini, etika politik tidak menawarkan solusi atas suatu masalah, melainkan hanya aspek kontemplatif dalam menghadapi persoalan hidup. Etika politik juga berfungsi sebagai alat kritik ideologis. Landasan moral politik al-Mawardi yaitu Al-qur'an dan Hadits, 6 Pilar pembentukan bangsa antara lain : a) pilar pertama adalah agama, mempunyai keyakinan agama sebagai pedoman kehidupan dalam bermasyarakat yang mempunyai moral bisa mengendalikan keinginan-keinginan hawa nafsu manusia, sehingga menciptakan kedamaian, kelestarian dan keamanan. b) pilar kedua adalah penguasa karismatik, seorang pemimpin harus mempunyai karisma yang berwibawa dan dapat diteladani. c) pilar ketiga adalah keadilan, memberikan hak kepada yang berhak menerimanya. Keadilan merupakan suatu ukuran keabsahan suatu tatanan kehidupan berbangsa bermasyarakat dan bernegara. d) pilar keempat adalah keamanan, keadaan bebas dari bahaya. Jadi Stabilitas Keamanan adalah kondisi dimana negara dalam keadaan yang aman dan damai yang didukung oleh

seluruh lapisan masyarakat. e) pilar kelima adalah kesuburan tanah, menajmin kebutuhan pangan warga negara dari kesusahan mencari makanan. f) pilar keenam adalah harapan, harapan bagi keberlangsungan generasi sekarang dan generasi yang akan datang dan sangat bergantung pada sistem-sistem pengaturan pemerintahan dan cara pengelolannya. Dari pilar-pilar inilah penyangga bagi kehidupan bermasyarakat dan menjadi prinsip-prinsip dasar membangun komunitas sosial. yang terbukti Al-Mawardi mendahulukan agama yaitu apapun yang menjadi kebenaran harus berdasarkan nilai-nilai agama tanpa alasan seperti ini terjadi .

Di lihat peristiwa yang tumbuh di Indonesia dari dulu hingga saat ini. Hal ini larut dari sikap atau rancangan moralitas politik Al-Mawardi. Dalam Islam, prinsip-prinsip politik negara yang telah terkandung dalam Al-qur'an antara lain: Asas kepercayaan, asas ketundukan, asas keadilan, asas musyawarah, asas kesetaraan. Jika kita mencoba menganalisis dari prinsip-prinsip yang diajarkan Alquran tentang politik moneter dalam pemilihan kepala desa, kita berharap sejauh ini.²⁰ Pancasila merupakan kendaraan untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia, yaitu keinginan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, makmur, dan maju. Sebagai umat Islam yang ada di negara Indonesia, Al Quran dan Pancasila merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan, landasan untuk mewujudkan keinginan hidup berdampingan dengan teratur atau mencapai kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Tujuan bernegara adalah untuk memelihara keadilan sosial, dengan adanya keadilan sosial menumbuhkan rasa untuk saling memiliki. Dalam perjalanan sejarah Indonesia yang pahit, yaitu menyaksikan pengalaman buruk menjadi negara yang mengabaikan nilai keadilan sosial, hingga munculnya aktivitas atau praktik yang menyebabkan otokrasi merajalela di Indonesia.

Etika dipandang dan di deskripsikan sebagai pemisah, penangkal, pengantara atau sebagai tokoh bijak dalam ranah perdebatan di ruang lingkup masyarakat, pemerintahan maupun bangsa dan bernegara. Fenomena yang terjadi saat ini menarik untuk disaksikan karena berhubungan antara etika dan politik penting untuk mewujudkan negara demokrasi yang teratur dan acuan politik yang baik bagi masyarakat.²¹ Sebagai kaum intelektual, mereka harus bertindak secara politis dengan tepat dan beretika serta mampu memberikan contoh teladan bagi masyarakat dan memberikan edukasi atau pendidikan, seperti dalam bidang politik, supaya tidak terjadi lagi yang namanya praktik money politic.

²⁰ Mutiara, "Prinsip Dasar Hukum Politik Islam Dalam Perspektif Al-Quran," *Petita: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah*, 2.1 (2017) <<https://doi.org/10.22373/petita.v2i1.59>>. This development requires a knowledge of the basic principles of what defined the scholars in the field siyasah so that the legal development of political Islam does not out of the track and norms that have been agreed upon, both in terms of theory and application. According to Islam, the operating mechanism of the government and constitutional refers to Shari'ah principles which is derived from the Quran and Hadits. The principles of the Islamic state in any of these are basic principles that refer to the clear and unequivocal texts of Shari'ah, and there are additional principles that is conclusion and included to fiqh siyasah or Islamic constitutional law. Legal principles of political Islam that has been described by experts on political Islam in various references are very varied, but the study to the principles siyasah and administration of the state in the Qur'an can be formulated seven basic principles of the electoral law of Islam. namely: 1

²¹ Lina Ulfa Fitriani, L Wiresapta Karyadi, dan Dwi Setiawan Chaniago, "Fenomena Politik Uang (Money Politic) Pada Pemilihan Calon Anggota Legislatif di Desa Sandik Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat," *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1.1 (2019), 53–61 <<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v1i1.5>>.

Praktik Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Lamongan Tahun 2019

Kebiasaan memberikan uang dalam pemilihan kepala desa di Kabupaten Lamongan sudah ada sejak pemilihan kepala desa pada tahun 2000. Kebiasaan memberikan uang menjadi cirri khas budaya dalam setiap pemilihan kepala desa, seperti dalam pemilihan kepala desa tahun 2019.²² Kajian ini telah menunjukkan beberapa isu terkait kebijakan moneter dalam pemilihan kepala desa, terutama dari segi subjek dan gerakan pelaksanaan utama kebijakan moneter dan bentuk money politic yang disampaikan kepada masyarakat yang telah memilih.

Yang diperoleh dari penelitian ini ditemukan bahwa penyelenggara perilaku money politic dalam pemilihan kepala desa tahun 2019 meliputi tiga subjek yaitu calon-calon kepala desa, kelompok sukses formal dan kelompok sukses informal. Kemudian, agen ketiga adalah masyarakat biasa yang tidak berprofesi sebagai kelompok dalam calon kepala desa yang berhasil. Dalam pemilihan kepala desa terdapat 3 calon kepala desa yaitu MI, KH dan SI. sehingga, dalam penelitian ini data yang diperoleh menunjukkan apa yang dimaksud dengan kelompok orang sukses formal yang mahir dan mempunyai dana yang cukup untuk membantu calon kepala desa. Dalam hal ini, kelompok sukses informal adalah kelompok sukses yang hanya membantu mendapatkan kedudukan sebagai kepala desa dengan bantuan sebagai staf. Karena kelompok yang sukses ini tidak memiliki modal finansial yang lebih banyak daripada kelompok yang sukses secara formal. Sedangkan pemilih adalah sebagai subyek dalam pelaksanaan money politic atau praktik politik uang.

Praktik uang dan politik dalam pemilihan kepala desa masih dilakukan oleh agen, melalui aksi-aksi dalam kegiatan advokasi. Tindakan wakil rakyat dalam pelaksanaan money politic pada pemilihan kepala desa di Kabupaten Lamongan dilakukan dengan membentuk tim sukses, dengan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti istighosah, pengajian dan silaturahmi, menjadikan warung sebagai arena politik dan money politic untuk berlatih aksi melalui parade. atau arak-arakan keliling desa²³. Dalam semua perilaku kegiatan advokasi, praktek money politic kerap terjadi karena pada hakekatnya setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh subyek terdapat tindakan praktek money politic nilai moneter. Sedangkan dalam penelitian ini bentuk praktik money politic sendiri terbagi menjadi dua bentuk yaitu money politic komoditas dan money politic kolektif. Adapun bentuk money politic selalu disalurkan dalam setiap kegiatan kampanye masing-masing untuk mencalonkan kepala desa

Bentuk kebijakan tunai yang pertama, yaitu berupa komoditi yang terurai dalam beberapa kategori antara lain uang tunai, beras, sembako. Segala bentuk money politic yang disampaikan melalui perantara oleh tim sukses dengan hak mereka sendiri.²⁴ Kemudian,

²² Hasanul Bulqiyah, Sholeh Muadi, dan George Towar Ikbal Tawakkal, "Pemilihan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Marjinal: Studi Kasus di Pulau Bawean, Indonesia," *Jurnal Wacana Politik*, 4.1 (2019), 68–80.

²³ Puji Astuti dan Neny Marlina, "Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa: Benarkah Penentu Pilihan bagi Pemilih?," *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7.2 (2022), 151–62 <<https://doi.org/10.14710/jiip.v7i2.16035>>.

²⁴ *tradisi risyawah (suap menyuap) dalam pemilihan kepala desa dalam tinjauan saddu adz-dzari'ah*, 2022.

nominal yang dibagikan oleh calon kepala desa adalah masing-masing 100.000. Yang terakhir hadir dalam bentuk kelompok kolektif yang terbagi dalam beberapa kategori antara lain komitmen infrastruktur, tempat ibadah, dan infrastruktur. Dalam kajian ini, pembangunan infrastruktur yang dilakukan calon kepala desa meliputi pembangunan jalan, sekolah dan sejenisnya. Pembangunan sarana dan prasarana keagamaan dimungkinkan melalui sumbangan para calon kepala desa. Dalam semua yang telah dijelaskan di atas, peneliti menganggap beberapa hasil sebagai konsep teoretis. Pertama, peneliti menganggap aktor sebagai agen ahli dan non-spesialis. Agen profesional adalah mereka yang bertindak lebih sadar, sedangkan agen non-profesional didefinisikan sebagai mereka yang secara konsisten berkorelasi dengan agen non-profesional tetapi tidak memiliki perhitungan yang jelas atas tindakannya. Dalam hal ini, agen ahli adalah pembuat money politic untuk memberikan uang oleh para calon kepala desa dan kelompok yang berhasil. Sedangkan masyarakat biasa sebagai penerima politik uang.

Makna Politik Uang dalam Masyarakat

Makna politik uang dalam masyarakat Kabupaten Lamongan, mempunyai artian yang bertentangan, tergantung siapa yang mengerti maksud dari politik uang dan siapa yang mendapatkan politik uang.²⁵ Politik uang dalam masyarakat Kabupaten Lamongan yang menempuh pendidikan tinggi akan memahami bahwasanya hal tersebut adalah salah, namun dalam masyarakat yang kurang memahami apa itu praktik money politic, adalah hal yang lumrah terjadi pada saat pemilihan kepala desa. Terkadang politik uang adalah hal yang dinanti-nanti oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Lamongan, apalagi jika tidak ada yang memberikan politik uang mereka tidak akan memilih siapa yang akan menjadi kepala desa. mengikuti pemilihan bukanlah kewajiban yang harus di ikuti oleh masyarakat untuk turut serta pada pemilihan kepala desa, namun solusi dari calon-calon kepala desa adalah dengan menggunakan praktik money politic yang membuat masyarakat menjadi wajib dalam keikutsertaan pada pemilihan yang sedang berlangsung.²⁶ Karena masyarakat beranggapan jika tidak mengikuti keikutsertaan dalam pemilihan calon kepala desa, akan merasa bersalah karena calon-calon tersebut telah memberikan politik uang, hal ini disampaikan oleh informan AH (36 Tahun); sebab informan ini memiliki emosial yang cukup bagus dan telah mendapatkan uang tunai maupun materi dari calon kepala desa, perantara tim sukses. Rata-rata dari hasil wawancara yang didapatkan para informan menjawab bahwasanya pemilih sering memperoleh perhatian sekaligus politik uang dari calon kepala desa dengan tujuan untuk saling bantu saat pemilihan kepala desa. Mayoritas masyarakat kabupaten lamongan adalah masyarakat kelas menengah. Faktor ekonomi juga menjadi dasar masyarakat menerima praktik money politic yang diajukan calon kepala desa.

²⁵ Zuly Qodir, "Politik Uang Dalam Pemilu-Pemilukada 2014: Modus dan Resolusinya," *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah*, 8.2 (2014), 39–54.

²⁶ La Ode Suprianto, Muh. Arsyad, dan Megawati A. Tawulo, "Persepsi Masyarakat Terhadap Politik Uang pada Pilkada Serentak," *Neo Societal*, 2.1 (2017), 1–10.

Pemilih akan memilih jika mereka merasa memiliki jawaban yang mereka butuhkan. Saat masyarakat (pemilih) merasa tidak mendapatkan keuntungan dalam menentukan siapa calon kepala desa yang mencalonkan diri, mereka tidak akan datang dalam mengikuti proses seleksi selama pemilihan kepala desa, yang juga sesuai dengan pilar ekonomi dan perhitungan ekonomi.

Wartawan BS (40 tahun) dan MP (45 tahun) mengatakan bahwa kesadaran money politic yang dilakukan oleh beberapa calon peserta dukungan dari badan kampanye dalam proses pemilihan kepala desa untuk tujuan mendapatkan suara dari pemilih desa. Pemilihan kepala desa adalah sesuatu yang ditunggu-tunggu oleh sebagian orang, dengan masyarakat sering menerima hadiah gratis dari kandidat melalui pool sukses. Money politic merupakan hal yang wajar bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang memahami apa itu money politic. Uang tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, terlihat jelas bahwasanya praktik money politic memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat, sebagian di antaranya mengartikan pemberian ini sebagai timbal balik dengan memilih calon kepala desa berupa uang, atau barang lainnya. Sehingga pemilih merasa tidak enak jika tidak ke Tempat Pemilihan Suara untuk memilih calon penyandang dana uang atau barang.

Kesimpulan

Dapat penulis simpulkan secara keseluruhan, etika politik yang dipaparkan dan dirumuskan oleh Al-Mawardi sangat sempurna untuk menciptakan kehidupan berpolitik yang etik. Etika yang di deskripsikan oleh Al-Mawardi menuntut kepala negara untuk mengikuti dan bertumpu kepada ajaran Al-quran. Oleh karena itu, Al-Mawardi mengutarakan pemikirannya untuk memperbaiki kondisi masyarakat dan keamanan dalam politik. Dari penelitian ini, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut: sebenarnya telah terjadi politik uang yang dilakukan oleh 3 aktor yaitu calon kepala desa, kelompok kampanye dan masyarakat (pemilih). Praktik politik uang dilaksanakan melalui kegiatan kampanye dengan memberikan uang tunai, materi dan janji-janji politik kepada pemilih. Praktik yang berkembang menunjukkan bahwa pemberian uang dilakukan dengan cara yang lebih terbuka dan transaksional sebagai imbalan atas permintaan untuk memilih jumlah yang ditawarkan oleh kandidat. Implementasi kebijakan moneter di Kabupaten Lamongan, pada dasarnya untuk mempengaruhi pilihan masyarakat itu sendiri.

Selain itu, faktor ekonomi dan faktor pendidikan yang lemah membuat masyarakat terbiasa dan tidak dapat memahami apa itu politik uang. Uang sekarang dianggap sebagai sarana paling efektif dalam masyarakat dan memotivasi masa untuk membuat pilihan tertentu. Praktik politik uang harus dihilangkan agar tidak menjadi tradisi yang bertahan lama di masyarakat. Dimulai dari kesadaran diri sendiri hingga lingkungan sekitar. Dari penjelasan diatas, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dari segi dokumen

dan sumber. Sebagai peneliti, kami mengharapkan kritik dan saran dari pembacasebagai penyempurnaan artikel selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Amin, Mohamad, “Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur’an (Pandangan Sa’id Hawwa dalam Al-Asâs fî al-Tafsîr dan Triloginya),” *Tesis*, 2015, 1–171
- Amin, Muhammad, “Pemikiran Politik Al-Mawardi,” *Jurnal Politik Profetik*, 4.2 (2016), 117–36 <<https://doi.org/10.24252/jpp.v4i2.2744>>
- Astuti, Puji, dan Neny Marlina, “Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa: Benarkah Penentu Pilihan bagi Pemilih?,” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7.2 (2022), 151–62 <<https://doi.org/10.14710/jiip.v7i2.16035>>
- Budiyono, Budiyono, “Menjaga Etika dalam Berpolitik,” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1.1 (2019), 51–60 <<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/3736>>
- Bulqiyah, Hasanul, Sholeh Muadi, dan George Towar Ikbâl Tawakkal, “Pemilihan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Marjinal: Studi Kasus di Pulau Bawean, Indonesia,” *Jurnal Wacana Politik*, 4.1 (2019), 68–80
- Diana, Rashda, Siswanto Masruri, dan Surwandono Surwandono, “Etika Politik dalam Perspektif al-Mawardi,” *Tsaqafah*, 14.2 (2018), 363 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i2.2433>>
- Dwihantoro, Prihatin, “ETIKA DAN KEJUJURAN DALAM BERPOLITIK Prihatin Dwihantoro,” *Politika*, 4.2 (2013), 13–21
- Febrianto, I Wayan, Ida Ayu Putu Widiati, dan Luh Putu Suryani, “Analisis Penanganan Politik Uang Ditinjau dari Undang-Undang Pilkada,” *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1.2 (2020), 110–15 <<https://doi.org/10.22225/juinhum.1.2.2446.110-115>>
- Fitriani, Lina Ulfa, L Wiresapta Karyadi, dan Dwi Setiawan Chaniago, “Fenomena Politik Uang (Money Politic) Pada Pemilihan Calon Anggota Legislatif di Desa Sandik Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat,” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1.1 (2019), 53–61 <<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v1i1.5>>
- Hamid, Rizal Al, “Reinterpretation Of Understanding Pancasila And The Value Of Diversity Post-Reform Era,” *EMPIRISMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM*, 31.1 (2022), 16–29 <<https://doi.org/10.30762/EMPIRISMA.V31I1.448>>
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani Press, 2009.

- Istiqomah, Nanda Puji, dan M. Noor Harisudin, “Praktik Money Politic dalam Pemilu di Indonesia Perspektif Fiqih Siyasah dan Hukum Positif,” *Rechtenstudent*, 2.1 (2021), 83–97 <<https://doi.org/10.35719/rch.v2i1.55>>
- Maysaroh, Dewi, *Pemikiran politik al-mawardi tentang tata kelola keuangan pemerintah islam, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2019 <http://repository.radenintan.ac.id/7032/1/SKRIPSI_DEWI_MAYSAROH.pdf>
- MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM, “etika demokrasi dalam pemilihan kepala desa parikesit kecamatan kejajar kabupaten wonosobo perspektif fiqh siyasah,” *Kaos GL Dergisi*, 8.75(2020), 147–54 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>> <<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>> <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>> <<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>> <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>
- Mubarok, M Husni, “Tindak Pidana Politik Uang di Indonesia Pada Saat Pemilu Perspektif Fiqh Jinayah dan Hukum Positif Pendahuluan Pemberian yang datang dari pejabat negara Sudah tidak asing lagi entah itu berupa,” *Rechtenstudent Journal*, 2.2 (2021), 223–33
- Mukhsinin, “Tindak Pidana Politik Uang Pemilihan Kepala Desa Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam,” 2018
- Mutiara, “Prinsip Dasar Hukum Politik Islam Dalam Perspektif Al-Quran,” *Petita: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah*, 2.1 (2017) <<https://doi.org/10.22373/petita.v2i1.59>>
- Qodir, Zuly, “Politik Uang Dalam Pemilu-Pemilukada 2014: Modus dan Resolusinya,” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah*, 8.2 (2014), 39–54
- Rizal Al Hamid, -, “Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi,” ed. oleh Yuli Rahmawati Mutiah, 2022
- , “Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila untuk Perguruan Tinggi,” 2022
- Rusandi, dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2.1 (2021), 48–60 <<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>>
- Suprianto, La Ode, Muh. Arsyad, dan Megawati A. Tawulo, “Persepsi Masyarakat Terhadap Politik Uang pada Pilkada Serentak,” *Neo Societal*, 2.1 (2017), 1–10
- tradisi risyawab (suap menyuap) dalam pemilihan kepala desa dalam tinjauan saddu adz-dzari’ah*, 2022
- Widyatma, Zulfikar Yoga, “Konsep Kepemimpinan Menurut Al-Mawardi,” *IJTIHAD : Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 8.1 (2014), 87–103

ISSN (O)



E-ISSN (P)

